

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran agama Islam di SD lebih menekankan pada siswa untuk dapat mendalami kandungan nilai-nilai Qur'an dan hadist serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai keislaman para siswa akan tercermin dalam perilaku kehidupan siswa setiap harinya. Hal tersebut akan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu agar para peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Belajar di SD siswa mempelajari agama Islam lebih banyak jumlah jam belajarnya. Pelajaran agama Islam sudah di pecah dalam mata pelajaran : Al-Qur'an – Hadist, Aqidah Ahklak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam secara terperinci ditambah pelajaran umum. Dengan adanya beban jam pelajaran PAI yang lebih banyak tersebut, guru dituntut lebih mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

¹ UU *Standar pendidikan Nasional* No.20 Tahun 2003

Penyampaian metode yang tepat akan menciptakan interaktif yang aktif, karena dalam interaktif edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaktif edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan ketrampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator².

Pembelajaran materi sholat fardhu diberikan di SD dengan tujuan agar siswa mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan salat fardhu yang baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan dengan Allah SWT dengan diri sendiri, dengan sesama manusia dan makhluk lainnya serta dengan lingkungannya.

Pada anak usia SD kelas 2 pembelajaran perlu adanya upaya pembiasaan untuk siswa dan praktek nyata dalam keseharian serta adanya keteladanan dari para ustad atau dari orang yang lebih tua dalam berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islami. Hal ini perlu dilakukan mengingat siswa pada sekolah dasar secara psikologis masuk dalam kategori usia sosial

² Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka cipta,2005), hal. 12

imitation (masa meniru). Siswa mempunyai arah dan tujuan serta mempunyai contoh figur yang harus ditiru oleh anak atau siswa.

Khusus untuk pembelajaran salat fardu di mana siswa diharapkan memiliki ketrampilan dalam pelaksanaan salat fardu dalam kehidupan sehari-hari, maka penggunaan metode yang tepat dan relevan diharapkan mampu menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal apalagi penulis melihat dan mengamati ketrampilan sholat fardhu pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Semarang 2016 masih kurang optimal, hal ini dikarenakan siswa atau anak usia mereka masih dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti, PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN SALAT FARDU DALAM UPAYA MENINGKATKAN IBADAH SHALAT FARDU PADA KELAS II SD ISLAM SULTAN AGUNG 4 SEMARANG TAHUN 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan permasalahan yang akan penulis angkat yaitu :

Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan ibadah salat fardu pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Semarang?

C. Penegasan Istilah

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui peragaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan.³

2. Shalat Fardu

Salat fardu menurut bahasa adalah doa. Adapun menurut istilahnya yaitu perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan memberi salam serta beberapa syarat-syarat tertentu.⁴

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran shalat fardu pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.
2. Untuk meningkatkan ibadah shalat fardu pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 setelah diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran salat fardu.

³ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hal 2

3. Untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran shalat fardhu dapat meningkatkan ibadah salat pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 4 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

Hasil penelitian atau temuan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran salat fardhu ini di harapkan memiliki manfaat yang berarti yaitu pada siswa dan guru.

a. Manfaat pada siswa

- 1) Siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yang hanya berisi ceramah, dikte, dan penegasan.
- 3) Memberikan kesadaran pada siswa akan pentingnya mempelajari salat fardhu.
- 4) Dapat memberikan ketrampilan ibadah pada siswa yang lebih mendalam terutama salat fardhu.

b. Manfaat pada guru

- 1) Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran di antara penggunaan metode demonstrasi untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

- 2) Guru dapat menggunakan hasil temuan ini sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan system pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien.